

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Selain itu laporan keuangan juga memuat informasi mengenai keuntungan dan kerugian perusahaan serta arus kas. Informasi-informasi tersebut akan digunakan investor yang berkepentingan di pasar modal untuk mengetahui kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham.

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan izin untuk usaha. Modal sangat diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala oleh perusahaan.

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara diantaranya melakukan ekspansi. Untuk memenuhi kebutuhan ekspansi diperlukan suatu dana yang tidak sedikit. Salah satu upaya perusahaan adalah melakukan penawaran sahamnya ke masyarakat umum yang disebut go publik.

Di era globalisasi dewasa ini mengakibatkan lingkungan bisnis menjadi semakin kompetitif, sehingga pelaku bisnis harus terus berbenah agar mampu bertahan dan bersaing dalam kompetisi global. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menawarkan sahamnya ke pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya diperusahaannya. Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan setidaknya akan memberikan gambaran dasar meliputi: aset perusahaan, kewajiban, jumlah pendapatan/biaya, jumlah dan komposisi saham yang dimiliki serta dana yang tersedia untuk melakukan investasi dipasar modal.

Pasar modal merupakan fasilitas yang mempertemukan pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal juga

berperan sebagai indicator perekonomian dimana pasar modal saat ini telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Fransiska (2013), menyatakan bahwa Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi. Guna untuk memperoleh *return* saham yang diinginkannya. Dalam berinvestasi di pasar modal *return* saham selalu menjadi perbincangan investor. Dimana, *return* saham memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi.

Nurmalasari (2015) menyatakan bahwa sehubungan dengan investasi, investor menggunakan informasi dari laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisasikan resikonya, karena dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, aliran kas, dan informasi lainnya yang terkait dengan factor yang mempengaruhi *return* saham.

Seorang investor yang professional akan selalu berusaha agar investasinya mendatangkan *return* yang tinggi. Tingkat *return* tersebut merupakan tolak ukur pertumbuhan investasi yang dilakukan. Karena itu investasi akan sangat memperhatikan nilai dari *return*. Sesuai dengan tujuan investor membeli saham di bursa yaitu mendapatkan *Capital Gain* dan Dividen, investor akan membeli saham-saham perusahaan yang harganya terus naik. Agustina., dkk (2012).

Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi adalah faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya di dalam perusahaan. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, dan inflasi. Yocelyn (2012).

Amalia (2014) menyatakan bahwa untuk analisis investasi, informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas lebih sering digunakan oleh para analis keuangan, karena informasi tersebut dapat mencerminkan likuiditas dari suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang menjadi integral dari laporan keuangan perusahaan publik. Dalam kenyataannya, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan dimana investor lebih melihat laporan laba rugi dalam keputusan investasi dibandingkan dengan melihat laporan arus kas. Karena secara teori laporan arus kas berpengaruh terhadap *return* saham dalam melakukan investasi. Informasi dari laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh investor dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal sebelum mengambil keputusan untuk investasi pada saham tertentu yang dianggap akan memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain.

Apabila dalam aktivitas operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu memperoleh hasil jauh dari harapan manajemen, atau konflik internal perusahaan maka akan berdampak pada nilai perusahaan berupa penurunan nilai saham yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor didalamnya seperti: penurunan

laba, penurunan deviden, maupun merosotnya harga saham pada bursa saham yang ada di pasar modal di BEI. Karena saham dapat terbagi menjadi saham biasa dan saham preferen yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atas hasil keuntungan yang ditanam oleh investor kepada perusahaan, atau dengan kata lain keduanya dapat mempengaruhi terhadap *return* saham.

Fenomena yang terjadi terdapat beberapa penurunan signifikan terhadap harga pokok penjualan, pendapatan bersih, beban penjualan, laba kotor, laba sebelum pajak, laba bersih, laba per lembar saham dari tahun 2014 ke 2015. Khususnya pada akun yang dapat mempengaruhi *return* seperti akun laba bersih (NPM), sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat memperoleh *return* saham yang tinggi. Pada Kamis (18/2/2016) Direktur Utama Indo Tambangraya Megah Pongsak Thongampai merilis data laporan keuangan perseroan dalam keterbukaan informasi pada PT Bursa Efek Indonesia mengenai kinerja laba bersih PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ambrol 68,5% menjadi US\$63,1 juta dari sebelumnya US\$200,97 juta. Analisis PT J.P. Morgan Securities Indonesia Lydia J. Toisuta merekomendasi untuk menjauhi saham ITMG lantaran katalis terbesar untuk saham pertambangan ini adalah kekuatan dan permintaan pasar domestik. Dari *Bloomberg*, dilaporkan, ITMG memproyeksi volume produksi perseroan bakal melorot 10% mencapai 27 juta ton, sama dengan produksi pada 2012. Kinerja saham ITMG pada perdagangan kemarin melonjak 8,02% sebesar 390 poin ke level Rp5.250 per lembar. Kapitalisasi pasar saham ITMG mencapai Rp5,93 triliun dengan *return year-to-date* minus 8,3% (Sukirno, 2016).

Fenomena penurunan tersebut diikuti oleh emiten pertambangan minyak gas PT Elnusa Tbk. (ELSA) membukukan penurunan pendapatan pada tahun lalu yang membuat laba bersih ambrol 8,28% menjadi Rp375,36 miliar dari sebelumnya Rp425,78 miliar. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada Kamis (25/2/2016) disebutkan pendapatan yang diraup emiten berkode saham ELSA tersebut turun 10,56% menjadi Rp3,77 triliun sepanjang 2015 dari Rp4,22 triliun tahun sebelumnya. Pada perdagangan Rabu (24/2/2016), saham ELSA melesat 4,07% sebesar 11 poin ke level Rp281 per lembar. Bahkan, saham ELSA memberi *return* 13,77% sepanjang tahun berjalan. (Sukirno,2016)

Beberapa fenomena lainnya dialami oleh saham INCO, fenomena ini membuat INCO tidak dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi untuk investornya dikarenakan kinerja emiten pertambangan berkapitalisasi pasar Rp14,8 triliun, PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) ambrol 70,6% . Meskipun total liabilitas tercatat menurun sebesar US\$455.2 juta dari yang tahun sebelumnya US\$548.83 juta. Dan ekuitas meningkat sebesar US\$1.83 miliar dari yang sebelumnya US\$1.78 miliar, akan tetapi tidak dapat menutupi kerugian yang terjadi pada akun laba bersih yang merosot tajam sebesar US\$50,5 juta dari yang sebelumnya US\$172.27 juta, sehingga mengakibatkan laba per lembar saham mengalami penurunan yang cukup besar US\$0.005 dari yang sebelumnya US\$0.017. Pada perdagangan Kamis (25/2/2016) saham INCO naik 0,34% sebesar 5 poin ke level Rp1.490 per lembar. Saham INCO tercatat memberikan *return* negatif 55,98% selama setahun dan negatif 8,87% sepanjang tahun berjalan. (Sukirno, 2016)

Dari fenomena di atas informasi seputar kinerja perusahaan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Fenomena Kinerja Perusahaan

Kode Perusahaan	Akun	Tahun		Kanaikan (Penurunan)
		2014	2015	
ITMG	Pendapatan Bersih	US\$1,94 miliar	US\$1,58 miliar	US\$0,36 miliar
	Harga Pokok Penjualan	US\$1,53 miliar	US\$1,23 miliar	US\$0,3 miliar
	Beban Penjualan	US\$145,95 juta	US\$134,13 juta	US\$11,82 juta
	Laba Kotor	US\$408,92 juta	US\$350,23 juta	US\$58,69 juta
	Laba Sebelum Pajak	US\$262,88 juta	US\$139,44 juta	US\$123,44 juta
	Laba Bersih	US\$200,97 juta	US\$63,1 juta	US\$137,87 juta
ELSA	Pendapatan Bersih	4,22 triliun	3,77 triliun	0,46 triliun
	Harga Pokok Penjualan	3,34 triliun	3,05 triliun	0,29 triliun
	Laba Kotor	759,81 miliar	718,81 miliar	41 miliar
	Laba Sebelum Pajak	577,52 miliar	513,02 miliar	64,5 miliar
	Laba Bersih	425,78 miliar	375,36 miliar	50,42 miliar
	Laba Persaham	Rp.58,34	Rp.51,44	Rp.6,91
INCO	Pendapatan Bersih	US\$1,03 miliar	US\$789,74 miliar	US\$248,33 juta
	Harga Pokok Penjualan	US\$731,42 juta	US\$671,38 juta	US\$60,14 juta
	Laba Kotor	US\$306,99 juta	US\$118,35 juta	US\$188,64 juta

				juta
	Laba Sebelum Pajak	US\$236,93 juta	US\$69,82 Juta	US\$167,11 juta
	Laba Bersih	US\$172,27 juta	US\$50,5 juta	US\$121,77 juta
	Laba Persaham	US\$0,017	US\$0,005	US\$0,012
	Total Liabilitas	US\$548,83 juta	US\$455,2 juta	US\$93,13 juta
	Ekuitas	US\$1,78 miliar	US\$1,83 miliar	US\$0,05 miliar

Sumber: Fenomena yang di olah

Berdasarkan atas fenomena yang diolah oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan yang diamati oleh peneliti mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ini dipicu oleh dampaknya dari ekonomi global yang terjadi, sehingga penurunan tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan dan juga pada *return* saham perusahaan. ini membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan tingkat keuntungan atas investasi yang diinginkan oleh investor. *Capital gain* yang akan diterima oleh investor menjadi *capital loss*, Hal ini akan membuat investor akan berfikir dua kali untuk mempertahankan sahamnya pada perusahaan tersebut atau calon pemegang saham tidak akan berinvestasi pada tahun tersebut. Karena perusahaan diduga tidak dapat memberikan *return* saham yang baik bagi investornya.

Berdasarkan informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa merosotnya laba akan mencerminkan kegagalan perusahaan. Apabila penurunan pendapatan dan laba terjadi sangat signifikan akan mencerminkan bahwa kondisi ekonomi perusahaan di masa depan tidak baik dan akan mengganggu atas

kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan, serta akibatnya akan menurunnya kepercayaan investor dalam menginvestasikan sahamnya khususnya pada *return* saham.

Peneliti akan melakukan analisis terhadap pengaruh informasi laba, arus kas, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham. Informasi yang digunakan terhadap laba adalah *Net Profit Margin*. Febrianto dan widiastuty (2005) dalam Arlina., dkk (2014) menyatakan bahwa laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Angka laba bersih memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lainnya yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan *return* saham. Serta komponen arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan. Dan untuk *size* perusahaan adalah dengan melihat total aktiva, total penjualan, dan modal yang dimiliki perusahaan.

Adiwiratama (2012), menyatakan bahwa informasi penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Pentingnya informasi laba, selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk membantu mengestimasi kemampuan laba serta menaksir resiko investasi dan kredit. Keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan.

Laba merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan. Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka

investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *return* saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi laba perusahaan cenderung mengalami kerugian besar, maka kemungkinan investor akan menarik kembali investasinya terhadap perusahaan tersebut.

Yocelyn (2012), menyatakan bahwa laporan arus kas juga merupakan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dan *Return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan *return* saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi

Nurmalasari (2015), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas baik maka dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap

perilaku investor, dimana memperoleh *return* merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor dipasar modal.

Penelitian menggunakan ukuran (*size*) perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Arlina., dkk (2014), menyatakan bahwa karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan juga dapat memprediksi *return* yang akan diperoleh. Sebab, selain menggambarkan kekayaan perusahaan, juga mampu melihat nilai dan prospek perusahaan untuk masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham berupa *capital gain*. *Return* akan memberikan model estimasi yang lebih tepat dibandingkan harga saham karena harga saham akan memberikan bias terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan sifat harga saham yang relatif terhadap harga saham perusahaan lain. Harga saham yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja saham yang lebih baik dibandingkan harga saham yang lebih rendah. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun.

Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

Dari pernyataan-pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa menetapkan investasi saham, investor tentunya sangat memperhatikan laba yang dihasilkan perusahaan dan kas yang tersedia diperusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan dan memberikan *return* saham yang tinggi pada investor.

Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi dari sebelumnya yang pernah diangkat oleh Fransiska pada tahun 2013, dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, DER terhadap *Return* Saham Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Industri *food and beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Variabel yang diteliti adalah *Return* Saham variabel dependen dan arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, dan DER sebagai variabel independen. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Secara parsial hanya ukuran perusahaan dan laporan kas aktivitas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, secara simultan laporan arus kas (aktivitas operasi, investasi, pendanaan), laba kotor, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian berikutnya oleh Yocelyn, dkk pada tahun 2012 dalam penelitiannya dengan judul Analisa Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar.

penelitiannya dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian terdapat pengaruh Pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel bebas yang lainnya tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan *return* saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Adiwiratama pada tahun 2012 dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan *Size* Perusahaan terhadap *Return* Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010. jumlah perusahaan industry *food and beverages* yang menjadi sampel sebanyak 17 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa arus kas dari investasi, laba akuntansi, arus kas dari operasi, arus kas dari investasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan. Akan tetapi, arus kas aktivitas keuangan berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun pengembangan yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode lima tahun yaitu 2010-2014. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Trianna Fransiska 2013, penulis tidak menggunakan variabel (DER) *debt to Equity Ratio*, tetapi hanya menggunakan variabel laba kotor, arus kas, dan *size* perusahaan. Pada penelitian Yocelyn dan Yulius Yogi Christiawan (2012) penulis menambahkan ukuran (*size*) perusahaan sebagai variabel bebas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jundan Adiwiratama pada tahun 2012, terdapat perbedaan pada perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui variabel-variabel tersebut dengan mengambil judul **“PENGARUH INFORMASI LABA, PERUBAHAN ARUS KAS, DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan hal tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Bagaimana arus kas operasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Bagaimana arus kas investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Bagaimana arus kas pendanaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
5. Bagaimana *size* perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
6. Seberapa besar pengaruh informasi laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *size* perusahaan terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

7. Seberapa besar pengaruh informasi laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *size* perusahaan terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengukur dan menilai pengaruh variabel-variabel fundamental perusahaan terhadap *return* saham. Adapun tujuan secara rinci dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui informasi laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Mengetahui arus kas operasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Mengetahui arus kas investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Mengetahui informasi arus kas pendanaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
5. Mengetahui *size* perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh informasi laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *size*

perusahaan terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

7. Mengetahui seberapa besar pengaruh informasi laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *size* perusahaan terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang penulis lakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara praktis maupun teoritis yaitu :

1.4.1 Kegunaan Praktis/ Empiris

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan mengenai pengertian dan pengaruh informasi laba, arus kas, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham.
 - b. Mengetahui perkembangan penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh informasi laba, arus kas, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham.

- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh informasi laba, arus kas, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

- a. Menjadi tolak ukur perusahaan atas kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan khususnya bidang keuangan.
- b. Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan keuangan dan kinerja perusahaan agar dapat memberikan informasi yang baik bagi investor sehingga memperoleh keuntungan dan meningkatnya profit perusahaan.
- c. Meningkatkan daya saing dengan lebih memperhatikan aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis/ Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh mahasiswa akuntansi, sehingga akan terbuka kemungkinan pengembangan baru terhadap ilmu akuntansi keuangan khususnya. Selain itu penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resminya www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.